



ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM KECAMATAN MEDAN PETISAH

Sri Juliani*, Nuriah Arma

Dosen Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* srijuliani@helvetia.ac.id

ABSTRAK

World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 17% atau 98 juta balita di negara berkembang mengalami kekurangan gizi yang mengakibatkan kematian balita, dari kematian tersebut kurangnya pemberian gizi pada anak diantaranya adalah pemberian ASI Eksklusif yang tidak cukup. Tujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah tahun 2017. Metode penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 170 responden, sampel dihitung dengan rumus *slovin* yaitu populasi dijadikan sampel sebanyak 120 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan ibu adalah $p=0,005$, sikap ibu adalah $p=0,004$ dan dukungan tenaga kesehatan ibu adalah $p=0,007$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Darussalam, perlu melakukan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat mengerti dan mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Keberhasilan ASI Eksklusif

The Relationship Of Knowledge, Attitudes, And Support Health Workers With The Success Of Exclusively Breastfeeding In The Region Of Clinics Darussalam Sub-District Medan Petisah

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO), in the year 2013 17% or 98 million children in developing countries are experiencing nutritional deficiencies that resulted in the death of the toddler, from the death of the lack of nutrition in children such as the grant is exclusive breast feeding It is not enough. The purpose of this research is to know the success of the pencapaian Breast Milk Exclusively in the region of clinics Darussalam Medan Petisah year 2017. Type of this research is a survey research design using analytical cross sectional. The population of this research as much as 170 respondents, the sample is calculated by a formula that is the Foundation of population sample slovin as much as 120 respondents taken with accidental

sampling techniques. The analysis of the data used in this study is the analysis of Univariate and bivariat. Based on the results of this research uses Chi-Square test shows that the knowledge of the mother is $p = 0.005$, the attitude of the mother is $p = 0.004$ and support health workers of the mother is $p = 0.007$. The research indicates there is a relationship of knowledge, attitudes, and support health workers with the success of Exclusive Breast Milk. Expected to power Health Clinics in Darussalam, need to do health education about Breast Milk Exclusively to communities to increase knowledge, experience, and behavior of the public health community in order to understand and want to provide Exclusive Breast Milk to their babies.

Keywords : Knowledge, Attitude, Support Health Worker And the Success of Breast Milk Exclusively

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dicirikan dengan fisik yang tangguh. Salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dengan indikator utama adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR), salah satu faktor yang berkaitan dengan AKB adalah status gizi bayi. Salah satu langkah penting untuk peningkatan gizi bayi adalah pemberian makanan pertama yang berkualitas dan optimal. Makanan pertama dan berkualitas yang dimaksud adalah pemberian air susu ibu secara eksklusif yang merupakan faktor penting pada bayi terutama pemberian Air Susu Ibu (ASI) awal (kolostrum) karena kaya dengan antibodi yang mempunyai efek terhadap penurunan risiko kematian (1).

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali, karena menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik saja tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang positif serta perkembangan sosial yang lebih baik (2).

Upaya peningkatan pemberian ASI berperan sangat besar terhadap pencapaian dua dari empat sasaran tersebut, yaitu menurunnya angka kematian bayi dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita. *World Health Organization/United Nation Children's Fund* (WHO/UNICEF), pada tahun 2013 17% atau 98 juta balita di negara berkembang mengalami kekurangan gizi

yang mengakibatkan kematian balita dari kematian tersebut kurangnya pemberian gizi pada anak diantaranya adalah pemberian ASI Eksklusif yang kurang optimal atau tidak cukup. Penyebab utama kematian, diperkirakan 45% dari seluruh kematian pada anak dibawah umur lima tahun (3).

Menurut laporan UNICEF tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di bawah 80% dan masih sedikit ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi (4).

Dalam profil kesehatan Indonesia Tahun 2014 telah diterbitkan Peraturan Pemerintahan Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80% maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat, dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah (5).

Dalam hal pemberian ASI secara eksklusif, Departemen Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan No: 450/Menkes/SK/IV/2004 telah menetapkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi di Indonesia adalah sejak lahir sampai dengan bayi berumur 6 bulan, dan semua tenaga kesehatan agar menginformasikan

kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI secara eksklusif (6).

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia juga masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menyebutkan bahwa hanya 15,3% anak di Indonesia yang mendapatkan ASI Eksklusif. Tahun 2011, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 42%, pada tahun 2012 menurun dengan persentase pemberian ASI Eksklusif hanya berkisar 27,5%. Perhitungan persentase ASI yang terbaru berdasarkan data Riskesdas yang terakhir tahun 2013, keberhasilan pemberian ASI Eksklusif hanya sebesar 54,3% dan menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Persentase ASI terbaru yaitu tahun 2014 hanya 33,6% (7).

Menurut Nurkhayati (2014) pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 persen dari 22,7 juta jiwa. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Ternyata fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian ibu muda tidak menyusui anaknya tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga di negara berkembang, misalnya Indonesia. Promosi susu formula sangat mempengaruhi pemikiran para ibu yang kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang ASI (8).

Menurut profil kesehatan Sumatera Utara Tahun 2012 cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2004-2012 cenderung menurun secara signifikan, hanya pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,33% dibandingkan tahun 2007, dan pencapaian pada tahun 2012 sebesar 20,33% merupakan pencapaian terendah selama kurun waktu 2004-2012. Terdapat 8 Kab/Kota yang pencapaian ASI Eksklusif 0% yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah, Dairi, Karo, Langkat, Pakpak Barat, Padang Lawas, Kota Medan, dan Gunung Sitoli. Pencapaian tertinggi ada di Kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu 68,81% (9).

Menurut Lawrence Green, perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap

masyarakat terhadap kesehatan, faktor-faktor pemungkin faktor ini mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor-faktor penguat faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), dan sikap perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (10).

Dikota-kota besar, para ibu yang aktif melakukan kegiatan komersial, seperti bekerja di kantor atau pabrik, menjalankan usaha pribadi sebagai tambahan penghasilan, serta berkecimpung dalam kegiatan sosial yang menyita banyak waktu di luar rumah, memilih untuk menggunakan susu formula lantaran dianggap lebih menguntungkan dan membantu mereka. Dengan adanya susu formula, mereka tidak perlu memberikan ASI kepada anak, dan menghabiskan banyak waktu dirumah bersama anak (11).

Kondisi seperti ini banyak terjadi di negara-negara berkembang disana, para ibu dan anak hidup dilingkungan yang tidak sehat dengan persediaan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan mereka (12). Akhirnya, lengkaplah penderitaan yang dialami oleh anak. Pertumbuhan dan perkembangannya tidak berlangsung baik lantaran kelalaian para ibu dalam memberikan makanan yang tepat dan mereka pun tidak mengetahui tindakan yang mesti dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut (11).

Selain faktor pengetahuan ibu, faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah peran tenaga kesehatan. Dari hasil penelitian Sabati (2013) mengenai Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, di dapatkan hubungan antara peran petugas penyuluhan dengan pemberian ASI Eksklusif (13).

Faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan (Keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif) antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu pendidikan, pengetahuan, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, minat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, ketersediaan

waktu, kesehatan ibu. Faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan (14).

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya (15).

Tenaga kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (16).

Puskesmas Darussalam adalah salah satu puskesmas inti, yang terletak di jalan Darussalam Kecamatan Medan Petisah Kota Medan. Puskesmas ini memiliki 7 program pokok dan 11 program pengembangan. Data yang didapatkan di Puskesmas Darussalam bahwa angka pencapaian target dari ASI Eksklusif masih sangat rendah yaitu 40% dari 170 ibu menyusui yang menjadi sasaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Darussalam.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Darussalam diperoleh data ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Ada sepuluh ibu yang menjadi responden survei awal, ada empat ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, dari 4 ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah mengerti manfaat dari memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan 6 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif masih belum mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif dan dari 4 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah memiliki sikap yang cukup baik karena sudah mau memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama kelahiran bayinya, dari 6 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif masih memiliki sikap yang kurang baik karena ibu merasa memberikan ASI saja masih kurang untuk bayinya sehingga ibu beranggapan bahwa bayinya perlu diberikan makanan tambahan.

Dukungan dari tenaga kesehatan di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah sudah berperan positif terhadap program pemerintah dalam mendukung pencapaian pada target pemberian ASI Eksklusif. Khususnya kepada ibu yang memiliki anak di bawah umur 6 bulan dan ibu hamil yang sudah memasuki trimester ke III namun, tenaga kesehatan di Puskesmas tersebut masih kurang aktif dalam menyampaikan pemberian informasi penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesadaran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sehingga banyak para ibu yang kurang tertarik dan berminat dalam memberikan ASI Eksklusif, dari kejadian seperti ini kurangnya target pencapaian untuk melaksanakan keberhasilan ASI Eksklusif dari program yang diberikan oleh pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point to time approach*). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini dilakukan dimulai dari Mei sampai dengan September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan bertempat tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017 sebanyak 170 orang. ampel ditentukan dengan menggunakan rumus pengukuran besar sampel menggunakan rumus *Slovin* maka sampel yang digunakan adalah 120 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *non random* yaitu *accidental sampling*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan) dan variabel terikat (keberhasilan ASI Eksklusif). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau

kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Analisa data dalam penelitian ini analisa univariat merupakan analisis yang melibatkan satu variabel bebas, dilakukan

untuk memperoleh gambaran masing-masing variabelnya dan analisa bivariat merupakan analisis yang melibatkan yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah

Variabel	f	%
Pengetahuan	33	27,5
Baik		
Cukup	38	31,7
Kurang	49	40,8
Sikap		
Negatif	56	46,7
Positif	64	53,3
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang	63	52,5
Baik	57	47,5
Keberhasilan ASI Eksklusif		
Berhasil	56	46,7
Tidak Berhasil	64	53,3

Pada tabel 1. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diteliti yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang (27,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 38 orang (31,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (40,8%). Variabel sikap menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diteliti yang bersikap negatif sebanyak 56 orang (46,7%) dan yang bersikap positif sebanyak 64 orang (53,3%). Variabel dukungan petugas

kesehatan menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diteliti, dukungan tenaga kesehatan kurang sebanyak 63 orang (52,5%) dan dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 57 orang (47,5%). Variabel keberhasilan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif dengan kategori berhasil sebanyak 56 responden (46,7%) dan tidak berhasil sebanyak 64 responden (53,3%)

Tabel 2. Tabel Silang Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah

Pengetahuan	Berhasil		Tidak berhasil		Total	Nilai p
	f	%	f	%		
Baik	16	27,5	17	14,2	33	0,005
Cukup	10	8,3	28	23,3	38	
Kurang	19	25,0	30	15,8	49	
Total	64	53,3	56	46,7	120	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif kategori berhasil yang berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (27,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (8,3%), berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (25,0%) dari kategori tidak berhasil yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (14,2), berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang

(23,3%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (15,8%).

Selanjutnya dari hasil analisa Chi-Square pada lampiran tabel uji Chi-Square antara hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan keberhasilan ASI Eksklusif, diketahui bahwa nilai $p=0,005 < \alpha=0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan signifikan dengan pemeriksaan keberhasilan ASI.

Tabel 3. Tabel Silang Sikap dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah

Sikap	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	Nilai <i>p</i>
	Berhasil		Tidak berhasil			
	f	%	f	%		
Negatif	34	28,3	22	18,3	56	46,7
Positif	22	18,3	42	35,0	64	53,3
Total	64	53,3	56	46,7	120	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif kategori dilaksanakan yang bersikap negatif sebanyak 34 orang (28,3%), bersikap positif sebanyak 22 orang (18,3%) dari kategori tidak berhasil yang bersikap negatif sebanyak 22 orang (18,3%), dan bersikap positif sebanyak 42 orang (53,0%).

Selanjutnya dari hasil analisa Chi-Square pada lampiran tabel uji Chi-Square antara hubungan umur dengan keberhasilan ASI Eksklusif, diketahui bahwa nilai $p=0,004 < \alpha=0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Tabel 4. Tabel Silang Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah

Dukungan petugas kesehatan	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total	Nilai <i>p</i>
	Berhasil		Tidak berhasil			
	f	%	f	%		
Kurang	22	18,3	41	34,2	63	52,5
Baik	34	28,3	23	19,2	57	47,5
Total	64	53,3	56	46,7	120	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif kategori berhasil peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 22 orang (18,3%), baik sebanyak 34 orang (28,3%) dari kategori tidak berhasil peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 41 orang (34,2%), baik sebanyak 23 orang (19,2%).

Selanjutnya dari hasil analisa Chi-Square pada lampiran tabel uji Chi-Square antara hubungan paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif, diketahui bahwa nilai $p=0,007 < \alpha=0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p= 0,005$ atau $<0,05$. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2015 dengan $p=0,003$ (15).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmaniah, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI eksklusif ($p=0,008$). (17)

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Robiwala bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten kulon Progo, Yogyakarta ($p=0,005$) (18) .

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (10).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (10).

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian tingkat pengetahuan juga di

pengaruhi motivasi, rasa optimis keluarga dalam mempengaruhi pemberian ASI kepada bayi mereka.

Hubungan Sikap dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p= 0,004$ atau $<0,05$. Artinya ada hubungan sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dkk dengan judul faktor determinan mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya Tahun 2015 dengan $p=0,006$. (15)

Hal ini sejalan juga dengan Hasil penelitian Isoni Astuti yang berjudul Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p<0,05$ (19).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu (20).

Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat berdasarkan intensitasnya, yaitu mau menerima stimulus yang diberikan (objek), memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi, memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti bahasanya dengan orang lain, bahkan mengajak atau memengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon, sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab atas apa yang diyakininya (20).

Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian.

Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku (20).

Menurut asumsi dalam penelitian ini, sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang dengan kepuasan pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mayoritas sikap tenaga kesehatan tidak mendukung dari pada sikap mendukung.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan $p= 0,007$ atau $<0,05$. Artinya ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabati dengan judul peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 bahwa petugas kesehatan memberikan dampak positif kepada ibu-ibu menyusui yang melakukan ASI secara eksklusif (13).

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi sang ibu dalam menyusui (13).

Berdasarkan penelitian Suririnah bahwa dalam menentukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dibutuhkan motivasi seorang ibu, dukungan keluarga maupun suami. Praktik pemberian ASI Eksklusif masih sangat kurang di Wilayah Puskesmas Sekaran. Masih banyak beberapa suami yang tidak berperan langsung dalam membantu sang ibu selama praktik pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua (ibu) yang memberikan dukungan sangat besar kepada ibu bayi untuk memberikan ASI sejak pertama pasca persalinan (21).

Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (16).

Menurut asumsi adalah dukungan tenaga kesehatan sangat berperan dalam pemberian ASI Eksklusif dikarenakan jika tenaga kesehatan sering memberikan informasi serta penyuluhan pendidikan tentang ASI Eksklusif maka para ibu-ibu yang memiliki bayi akan memberikan ASI kepada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif dapat di tingkatkan dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat mengerti dan mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Darussalam yang telah memberikn izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Destriana SI, Susanti AI, Handayani DS. Pentingnya Kelas Ibu Hamil Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. In: Seminar Nasional Kebidanan. 2017. p. 103–11.
2. Astutik YR. Payudara dan Laktasi. Slemba Humanika; 158 p.
3. Kesehatan DBGD, INDONESIA R. Info pangan dan gizi. Jar Inf Pangan dan Gizi. 1993;4(4).
4. Indonesia U. Ringkasan kajian kesehatan ibu dan anak. Diakses di www.unicef.org/.id/UNICEF_Annual_Report_130731.pdf. 2012;
5. Indonesia KK. Profil kesehatan Indonesia tahun 2011. 2015;
6. Fikawati S, Syafiq A. Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusu dini di Indonesia. Makara Kesehat. 2010;14(1):17–24.

7. Jafar N, Apt MK. Asi Eksklusif. In: Scientific Seminar Studies Program Faculty of Public Health Nutrition Makassar, March. 2011.
8. Nurkhayati A. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
9. Utara DKPS. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010. Medan: Dinkes Sumatera Utara. 2015;
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta; 2012.
11. Prasetyono D sunar. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2012. p. 130.
12. Manggarani S, Hadi AJ, Said I, Bunga S. Relationship Knowledge, Nutrition Status, Dietary, Food Taboo With Breast Milk Production of Breastfeeding Mother. *J Dunia Gizi*. 2018;1(1):1-9.
13. Sabati MR, Nuryanto N. Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif (Studi Kualitatif di Wilayah Puskesmas Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). Diponegoro University; 2015.
14. Paramita I. Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Pertama di Puskesmas Rangkah Surabaya. Universitas Airlangga; 2016.
15. Kurniawati D. faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2014.
16. Rudi, Haryono dan Setianingsih S. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
17. Rachmaniah N. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
18. CRISTIANA EN, Wijayanti AC, Werdani KE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Dan Banyudono 2, Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
19. Astuti I. Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *J Heal Qual*. 2013;4(1):1-76.
20. A. Wawan dan Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia. Nuha Medika; 2010. 132 p.
21. Nuzulia F. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J Keperawatan Matern*. 2013;1(1).